

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Namun mengenai masalah pendidikan ini tentunya tidak terlepas dari lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga pendidikan dimana anak dididik untuk menggali seluruh kemampuannya. Pendidikan tidak dapat diperoleh begitu saja dalam waktu singkat namun memerlukan proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang dilalui.

Salah satu kendala yang harus diperhatikan oleh guru adalah kondisi siswa dalam kelas di saat kegiatan pembelajaran. Umumnya kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan adapula siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah. Rendahnya mutu pendidikan ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pelajaran Matematika. Masih banyak yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat menakutkan, dan membosankan.

Berdasarkan refleksi peneliti saat melakukan kegiatan PPL mulai dari bulan Agustus hingga Desember tahun 2017 di SMP Negeri 2

Kupang didapatkan permasalahan dimana pada saat pembelajaran berlangsung Guru lebih aktif ketimbang siswa, siswa sangat bergantung pada penjelasan guru, siswa yang berkemampuan lebih kadang mereka tidak mau membantu temannya yang kurang mampu, siswa yang kurang mampu juga tidak berani bertanya kepada guru ataupun kepada sesama siswa apabila ada yang belum dimengerti selama proses kegiatan pembelajaran. Memahami kondisi tersebut dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan cara diskusi dari kelompok kecil supaya siswa dapat bekerja sama, proses pembelajaran juga tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling mengajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari persiapan pembuatan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan pembelajaran diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, efisien dan terarah.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisik yang berkaitan dengan kesehatan dan faktor psikis yang berkaitan dengan motivasi, perasaan, sikap dan emosi. Disisi lain faktor eksternal meliputi bahan pengajaran, media pengajaran dan situasi lingkungan belajar. Hal ini menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa untuk belajar

dan proses pembelajaran cenderung berjalan kurang aktif. Oleh karena itu dituntut adanya peranan guru dalam menetapkan strategi, metode atau pendekatan yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari, Sehingga siswa belajar secara efektif dan efisien.

Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah “*Cooperative Learning*”(Pembelajaran Kooperatif). Menurut Johnson dan Johnson (Trianto, 2009) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Selain masalah rendahnya prestasi belajar siswa, ada lagi masalah yang selama ini agak diremehkan yaitu karakter siswa. Selama ini, dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, berotak, cerdas, serta mampu menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran dengan sangat tepat. Ada yang cerdas dan sikap yang brilian, tetapi kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah siswa raih.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menghadapi kemampuan siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan STAD merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dalam menumbuh-kembangkan kerjasama, berpikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa dan pada saat yang sama dapat meningkatkan prestasi akademik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain karena yang merupakan unsur yang sangat penting dari pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa juga dapat membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Pada implementasi metodenya saja sejumlah nilai karakter dapat dikembangkan. Nilai-nilai itu antara lain adalah kerja sama juga mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif, dan dinamis.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Penjelasan mengenai tujuan pendidikan ini setidaknya memberi gambaran singkat kepada kita bahwa pendidikan dilaksanakan tidak hanya melahirkan generasi-generasi cerdas semata, namun sekaligus generasi yang berbudi luhur, yang merupakan cerminan dari kecerdasan itu sendiri.

Produk pendidikan yang tidak menyentuh karakter akan menghasilkan insan tidak bermoral. Mereka cerdas berilmu tetapi lemah tanpa bekal karakter. Oleh karena itu, sistem pendidikan dan kurikulum yang ada seharusnya mengintegrasikan antara aspek kognitif afektif sekaligus aspek psikomotorik. Namun dalam konteks pendidikan, aspek yang lebih ditekankan hendaknya aspek afektif, yaitu dengan melakukan pemantapan potensi spiritual dan potensi emosional siswa. Potensi spiritual mengandung nilai-nilai perilaku etis, yaitu berakhlak mulia yang harus menjadi kepribadian siswa. Dengan demikian out put lembaga pendidikan akan menjadi manusia yang intelek dan memiliki kepribadian atau karakter yang mulia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter pada materi persamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa pada

materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Negeri
2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Batasan Istilah

Dalam skripsi ini peneliti menetapkan pembatasan istilah. Istilah-istilah yang digunakan antara lain :

1. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen yaitu terdiri dari kemampuan, jenis kelamin, suku/ras.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

3. Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan siswa guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga Negara.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini,manfaat yang diharapkan adalah :

- a. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan sekolah dan terutama pendidikan karakter siswa.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan koreksi dan pembenahan terhadap berbagai kekurangan dan melakukan tugasnya secara professional.
- c. Bagi siswa dapat bermanfaat sebagai pemacu semangat siswa dalam mengembangkan karakter mereka dan potensi dalam bidang matematika.
- d. Bagi peneliti agar mampu mengaplikasikan hasil penelitiannya apabila kelak menjadi guru.